ASATIDZUNA
Jurnal Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah
Vol. 02 No. 01 Maret 2023 e-ISSN: 2963-3966

Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Pamijahan

Astri Nur Islamy

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Tasikmalaya,

astrinurislamy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika keterampilan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pamijahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumen di kelas 5 SDN Pamijahan.

Kata kunci: *Problematika, Menyimak, Bahan Ajar, Evaluasi*

ABSTRACT

This study aims to describe the problems of listening skills in Indonesian lessons at SDN Pamijahan. In this study, researchers used descriptive qualitative methods, data collection was carried out by means of interviews and document studies in grade 5 SDN Pamijahan.

Keywords*: Evaluation, online learning, Covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan sekolah telah menjadi kepentingan bagi banyak pihak tidak hanya bagi orang tua dan masyarakat, tetapi juga negara. Sekolah dianggap oleh banyak pihak sebagai instrumen penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan sosok manusia Indonesia yang diharapkan, yakni sosok manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam memahami makna dari realitas dunia (Paulo Freire, 2000). Proses ini menuntut sikap kritis *(critical attitude)* dari pengajar dan pembelajar. Keduanya, baik pengajar maupun pembelajar adalah subyek yang sadar *(cognitive)*, sedangkan realitas dunia adalah obyek yang tersadari atau disadari *(cognizable).* Pembelajaran menuntut kesadaran dari kedua subyek untuk terlibat secara

utuh dan penuh dalam memahami realitas dunia, sehingga proses pembelajaran tidak mengalami distorsi yang hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan dan menghafalkannya. Praktek pembelajaran yang hanya mengumpulkan pengetahuan dan menghafalkannya adalah model pembelajaran yang sering diidentikkan dengan 'proses pengisian botol kosong' atau pembelajaran model bank *(banking concept of learning).*

Menyimak merupakan proses mendengar dan mendengarkan lambang bunyi yang kemudian masuk kedalam input otak dan outputnya berupa pemahaman. Pemahaman diciptakan dengan cara penuh perhatian, pemahaman, apresisasi, serta interpretasi untuk memeroleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan dalam kegiatan mendengarkan lambag lisan (Tarigan, 2008). Maka tidak hanya alat indera yang berguna untuk mendengarkan tetapi bagaimana keterhubungan fungsi indera berupa hasil yang ditransferkan ke dalam otak yang menciptakan pemahaman. Sesuai dengan penjelasan Mulyati (2007) mengenai perubahan bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran menjadi kegitan menyimak dan tidak hanya mendengarkan.

Keltner (Hermawan 2012) juga menjelaskan bahwa menyimak merupakan sebuah proses pengalihan rangsangan secara konstan. Kita memusatkan pada satu rangsangan selama beberapa detik saja. Seperti pencarian sebuah objek oleh antena radar, idera manusia secara konstan melihat sepintas kepada rangsangan yang datang untuk menapatkan informasi yang menurut kita penting.

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah merupakan perwujudan yang mendukung upaya perbaikan pengelolaan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kualitas perilaku pembelajaran guru *(teacher's behavior),* perilaku belajar siswa *(student's behavior),* iklim pembelajaran *(learning climate),* materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah (Depdiknas, 2005)

Kualitas perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya. Menurut Depdiknas (2005), beberapa indikator kualitas perilaku pembelajaran guru dapat dicermati antara lain pada: (1) Kemampuan guru dalam membangun perspepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar; (2) Penguasaan ilmu yang luas dan mendalam serta mampu memilih, menata, mengemas, dan menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa; (3) Kemampuan memahami keunikan setiap siswa dengan segenap kelebihan dan kekurangannya; (4) Kemampuan memahami lingkungan keluarga, sosial budaya, dan kemajemukan masyarakat tempat kehidupan siswa; (5) Kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembalajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi siswa; (6) Kemampuan mengembangkan kepribadian dan

keprofesionalan secara berkelanjutan. Kualitas perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka. Antara lain: (1) Kemampuan memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar; (2) Kemampuan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan; (3) Kemampuan memperluas dan memperdalam pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh; (4) Kemampuan menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya secara bermakna; (5) Kemampuan membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif.

Kualitas Iklim belajar mencakup: (1) Kondisi suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang produktif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (2) Adanya keteladanan, prakarsa, dan kreativitas yang dilakukan guru sebagai model. Kualitas materi pembelajaran dapat diketahui dengan indikator antara lain: (1) Adanya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (2) Adanya keseimbangan keluasan dan kedalaman materi dengan jumlah waktu yang dirancang; (3) Penyajian dilaksanakan secara sistematis dan kontekstual; (4) Mampu memberikan peluang bagi siswa untuk belajar aktif secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada guru kelas V SDN Pamijahan pada tanggal 10 Februari 2023, pembelajaran keterampilan menyimak untuk kelas V dilakukan dengan cara siswa mendengarkan teks yang dibacakan oleh siswa lain secara bergiliran kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku teks. Siswa dapat membaca kembali teks yang seharusnya disimak untuk menjawab soal latihan. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan bahan ajar yang terdapat dalam buku teks, sehingga hal tersebut mendorong guru untuk meminta siswa membaca teks yang seharusnya disimak.

Peneliti menganggap kondisi yang terjadi di lapangan tersebut sebagai suatu masalah atau problematika dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran. Jenis-jenis masalah-masalah atau problematika pembelajaran menurut Depdiknas (2005) antara lain berkaitan dengan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal dapat bersumber dari guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar, sistem dan lain-lain. Hal-hal yang berkaitan dengan kondisi eksternal yaitu lingkungan sekitar tempat proses pembelajaran berlangsung.

KAJIAN LITERATUR

A. Problematika dalam Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari problematika-problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problematika adalah masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan. Pendapat lain juga mengatakan, menurut Syukri yang dikutip oleh Pabumbun dan Dalle (2017) menyatakan

bahwa problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Suatu problem juga dirasakan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Problematika pembelajaran pada umumnya bersifat kompleks, sedangkan kompleksitas belajar dan pembelajaran itu dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor utama yaitu pengaruh budaya, pengaruh sejarah**,** karakter guru, dan karakter siswa. Oleh karena itu, Problematika adalah hal yang masih menimbulkan masalah yang belum dapat terpecahkan. Menurut Sugiyono (2012 : 32)Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya, dengan apayang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.

Ada beberapa problem dalam proses pembelajaran yaitu problematika yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Problematika yang dihadapi guru tidak akan mampu memberikan proses pembelajaran secara optimal apabila masih terdapat kendala seperti manjemen sekolah tidak memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, kurikulum belum siap, sarana dan prasarana tidak memadai, atau bahkan apabila guru kurang terampil dalam menyampaikan ilmu. Problematika yang dihadapi siswa kurangnya aktivitas fisik dan mental yang bervariasi, metode pembelajaran yang kurang sesuai, porsi aktivitas dalam proses pembelajaran, peran motivator, dan media dan bahan belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan masalah atau hambatan yang belum terselesaikan akibat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan sebagai suatu hal yang akan menyangkut akan sebuah proses belajar yang bisa mempengaruhi guru dalam mengajar ataupun siswa yang diajarkan, apabila tidak ada penyelesaian dengan baik, maka akan menghambat proses pembelajaran.

Keterampilan Berbahasa

Pengertian Keterampilan Berbahasa

Kehidupan sebagai makhluk sosial berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting. Manusia hidup tidaklah sendiri tetapi terdiri atas banyak orang. Berkomunikasi memerlukan keterampilan berbahasa, begitu pula keterampilan bahasa yang kita miliki dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari sanalah kita bisa berkomunikasi bertemu dengan orang lain dan mengasah tingkat atau kualitas sampai manakah kita berkomunikasi yang baik dengan orang lain dalam menyampaikan maupun menerima pesan tersebut. Banyaknya berkomunikasi dengan yang lain kita dapat mengukur keterampilan berbahasa secara optimal atau lemah tingkat

keterampilan berbahasanya, jangan sampai kita menimbulkan salah pengertian dalam berkomunikasi.

Anggota-anggota suatu masyarakat saling berhubungan dengan cara berkomunikasi. Secara sederhana, proses komunikasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut (MulyatidanCahyani, 2019 : 13).

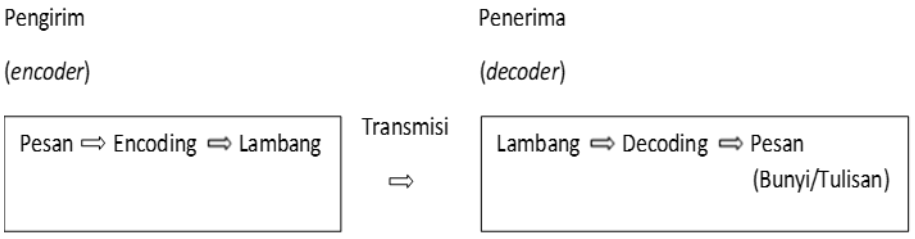

Gambar2.1 Diagram Komunikasi Satu Arah

Seperti yang digambarkan diatas, pengirim pesan aktif memilih dan menyusun pesan yang akan disampaikan dalam wujud lambang-lambang berupa bunyi/tulisan. Proses tersebut adalah proses *encoding*. Kemudian, lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut disampaikan kepada penerima. Selanjutnya, si penerima pesan aktif menerjemahkan lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut menjadi makna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh. Proses tersebut adalah proses *decorder*.

Melihat proses komunikasi seperti dituliskan diatas, keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif bersifatpengeluaran atau memproduksikan bahasa, baik lisan maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis.

Dalam kenyataan, aktivitas komunikasi dengan cara berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca tidaklah sederhana yang telah digambarkan diatas. Komunikasi yang terjadi sering pula dua arah seperti gambar berikut:

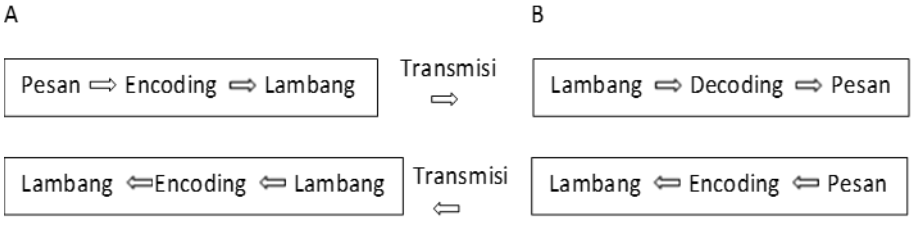

Gambar 2.2 Diagram Komunikasi Dua Arah

Bahkan,komunikasi sering pula terjadi dalam wujud multiarah, seperti gambar berikut ini :

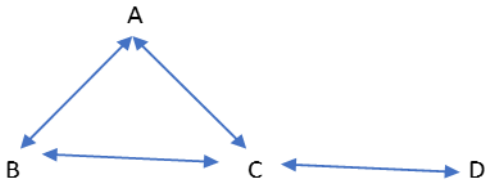

Gambar 1.3 Diagram Komunikasi Multiarah

Komunikasi sesungguhnya terjadi dalam suatu konteks kehidupan yang dinamis, dalam suatu konteks budaya. Keberhasilan suatu komunikasi sangat bergantung kepada proses *encoding* dan *decoding* yang sesuai dengan konteks komunikasinya.

1. Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, namun pada praktiknya banyak yang tumpang tindih dalam makna mendengar dan mendengarkan. Ketika kegiatan mendengar tidak ada unsur kesengajaan yang dilakukan seperti halnya mendengar suara letusan, itu hanya membuat kaget lalu tidak memperdulikan itu lagi. Selanjutnya kegiatan mendengarkan terdapat unsur kesengajaan dan bertujuan atau pun rencana, seperti halnya mendengarkan radio saat belajar agar menghilangkan rasa ngantuk. Itu hanya kegiatan bertujuan namun tidak pada pemahaman. Sedangkan menyimak kegiatan yang berunsur kesengajaan atau bertujuan dan juga pemahaman, hampir sama dengan kegiatan mendengarkan, namun tidak terdapat pemahaman didalamnya. Contoh dari kegiatan menyimak, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di kelas. Kegitan ini dengan sengaja dilakukan sehingga mendapatkan pengetahuan baru dari pada yang didengarnya.

Tarigan, (2008) menyatakan bahwa Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.Oleh karena menyimakadalahmendengarkankata-kata secara lisan untuk mendapatkan informasi dan pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Arifin (2008) mengatakan Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Maka dari itu menyimak adalah keterampilan berbahasa yang bersifat terbuka yaitu mau menerima saran dan tanggapan atau pendapat yang telah disampaikan pembicara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan sebuah studi lapangan yang mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang problematika proses pembelajaran keterampilan menyimak di SDN Pamijahan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendiskripsikan problematika di sekolah tersebut. pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literature dan teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut disesuaikan dengan kondisi lapangan. Subjek penelitian adalah guru kelas v SDN Pamijahan dan seluruh siswa kelas 5 SDN Pamijahan. Penelitian dilakukan bertahap selama dua 3 hari. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dilengkapi dengan berbagai instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data yaitu format wawancara dan pedoman observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak di kelas v SDN Pamijahan secara rinci ialah sebgaai berikut.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran menyimak dilakukan dengan cara setiap siswa secara bergiliran membaca buku teks, sementara siswa yang lain medengarkann.
2. Bahan ajar yang digunakan mengacu pada buku guru dan buku siswa dalam kurikulum 2013.
3. Strategi/ metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanyajawab.
4. Penggunaan media pembelajaran hanya berupa buku teks, jarang menggunakan media elektronik bahkan hamper tidak pernah menggunakan selama satu tahun terakhir di tahun ajaran 2017/2018.
5. Kesulitan yang dirasakan guru yaitu mencari media pembelajaran yang sesuaidengankompetensi yang akandicapai, tidak adanya saraprasarana yang mendukung, dan pergantian kurikulum dirasa menjadi kendala dalam mendalami setiap kompetensi yang akan diajarkan dalam kurikulum.
6. Rubrik penilaian sudah tersedia dalam buku yang disediakan pemerintah, tetapi terkadang soal yang muncul terkait keterampilan menyimak hamper tidak ada.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat memilah dan memilih materi yang akan diajarkan sesuai SKL dan Standar Isi yang telah tercantum dalam kurikulum. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasaya itu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat aspek tersebut harus dapat dicapai selama satu semester, sesuai dengan silabus yang telah dirancang di satuan pendidikan. Selain itu, perencanaan evaluasi pembelajarannya pun harus disiapkan.

Menurut Standar Penilaian 2008 (Dalam Harsiati, 2011:157), perencanaan penilaian mencakup (1) perencanaan penilaian seluruh KD pada tiap semester, (2) perencanaan penilaian tengah semester, dan (3) perencanaan penilaian tiap kompetensi dasar. Dari segi sasaran penilaian, perencanaan hendaknya dilakukan baik pada perencanaan penilaian hasil dan perencanaan penilaian proses. Perencanaan penilaian berkaitan dengan penyusunan kisi-kisi yang memuat indicator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian, serta pemilihan bentuk instrument penilaian.

Menjelang awal tahun pelajaran, guru membuat pemetaan tentang jenis penilaian yang akan digunakan pada semua kompetensi dasar yang akan diajarkan. Selanjutnya, guru menyusun indikator, mengembangkan alat penilaian yang sesuai (beserta pedoman penyekoran dan criteria ketuntasan), merancang strategi pelaksanaan, membuat rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD, dan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Mata Pelajaran Bahasa lndonesia.

Selain karakteristik kompetensi, hal utama yang penting untuk menjaga validitas instrument penilaian adalah indicator pencapaian kompetensi. Lndikator perlu disusun dengan bertumpu pada kompetensi, Pertanyaan awal ketika akan merumuskan indicator kompetensi adalah apa karakteristik kompetensi dasar yang akan dinilai dari keempat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Contoh scenario pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran menyimak sesuai konstruk dalam Harsiati (2013) dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan	Aspek yang dinilai	Alat
Pendahuluan a. Guru menunjukkan gambar peristiwa yang dibaliknya terdapat pertanyaan dan jawaban. b. Siswa didorong untuk mengajukan	Keaktifan siswa	Lembar pengamatan

pertanyaan yang jawabannya ada di balik gambar. c. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat yang diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut.		
Inti a. (siswa berpasangan dengan no absen ganjil-genap) b. Siswa ganjil dan genap diberikan dua jenis naskah berita yang diterima siswa tidak boleh diketahui/dibaca pasangannya. c. Siswa bergantian membacakan naskah berita. Jika siswa yang satu membacakan secara lisan, siswa yang menjadi pasangannya mendengarkan dan mencatat apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. d. Hasil tiap pasangan ditukarkan. Dengan demikian, guru menunjuk dua pasangan untuk empresentasikan hasilnya. e. Siswa didorong untuk memberi bukti/alasan tentang jawaban yang diberikan. f. Guru dan siswa menyimpulkan tanda-tanda linguistik jawaban pertanyaan apa, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana. g. Setiap siswa mendenarkan lagi sebuah berita yang diperdengarkan guru (berita yang diperdengarkan berbeda dengan yang sudah dibahasa guru) h. Siswa menyimpulkan pokok-pokok berita yang didengar.	Tanggung jawab, kejujuran, kemandirian. Kesulitan/kesalahan penentuan pokok berita yang didengar Kemampuan menyimpulkan pokok-pokok berita.	Lembar pengamaan wawancara/tanya jawab Bahan rekaman berita yang berbeda dengan pembelajaran. Tes essai yang berisi pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi
Penutup Refleksi a. Siswa mengungkapkan apa yang sudah dipahami dan kesulitan yang dialami b. Siswa diminta mendengarkan berita di salah satu stasiun TV pada jam tertentu dengan menuliskan pokok-pokok isi dari berita yang didengar.	Kemampuan menyimpulkan pokok-pokok berita	Tugas terstruktur.

Penilaian evaluasi pembelajaran menyimak di SDN Pamijahan dengan cara menyimak bacaan teman sudah mendekati konstruk menyimak, tetapi dalam penilaianya belum memenuhi prinsip penilaian menyimak secara mendalam. Soal yang diberikan bercampur aduk dengan aspek keterampilan lain seperti membaca dan menulis.

Masalah-masalah atau problematika pembelajaran menurut Depdiknas (2005), antara lain berkaitan dengan kondisi internal seperti guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem; Disamping itu juga berkaitan dengan kondisi eksternal yaitu lingkungan sekitar tempat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak kelas 5 di SDN Pamijahan sebagai berikut:

a. Pembelajaran menyimak hampir tidak pernah dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun ini dalam tahun ajaran 2017/2018 dikarenakan tidak adanya media dan alat pembelajaran yang mendukung seperti Kaset CD, penyediaan tape khusus untuk digunakan di kelas.
b. Pelaksanaan penilaian dalam UTS, UAS, bahkan Ujian Nasional jarang sekali mengevaluasi keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga guru tidak terlalu antusias untuk melaksanakan pembelajaran menyimak.
c. Pergantian kurikulum yang dirasa menyulitkan guru untuk mendalami runtutan kompetensi dasar yang akan dicapai, sehingga tidak sempat untuk mendesain pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengembangan 4 keterampilan berbahasa khususnya menyimak.
d. Pelaksanaan pembelajaran aspek keterampilan berbahasa Indonesia terkadang tercampur dengan aspek keterampilan lain. Misalnya dalam pelajaran menyimak, guru terfokus pada metode membaca yang dilakukan oleh siswa walaupun ada aktifitas menyimak yang dilakukan oleh siswa lain ketika salah satu temannya membacakan teks.
e. Guru terfokus pada buku teks kurikulum 2013 yang disediakan pemerintah, sehingga tidak mencari lagi bahan/materi lain untuk melakukan pembelajaran yang tersirat dalam kurikulum *(hiden curiculum)* salah satunya materi mengenai menyimak.

Terkait beberapa permasalahan diatas, peneliti menawarkan beberapa solusi agar pembelajaran menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas tinggi menjadi efekti, diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya pengembangan bahan ajar dan assesmen pembelajaran menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas tinggi sehingga dapat dipakai di

sekolah dasar untuk menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna dan menghasilkan pencapaian kompetensi secara maksimal dan akurat.

b. Membuat rancangan perencanaan setiap kompetensi yang akan diajarkan selama satu semseter dengan cara memetakan masing-masing kompetensi menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam suatu jadwal, sehingga guru mengetahui setiap kompetensi yang akan dicapai dengan menyiapkan materi dan evaluasi yang sesuai.
c. Pengembangan buku teks ajar yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa sekolah dasar sehingga guru dapat memanfaatkannya ada lam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Pamijahan mengenai pelaksanaan pembelajaran menyimak di kelas 5, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktoryang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menyimak yaitu ; (1) faktor kreativitas guru dalam mengembangkan materi, memilih media, danmengembangkan instrumen penilaian menyimak, (2) kurangnya sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran menyimak, (3) buku teks yang disediakan pemerintah sebaiknya disesuaikan lagi dengan karakteristik dan komponen pembelajaran bahasa Indonesia secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin,Bustanul. 2008. *MateriPembelajaranMenyimak*.Jakarta:UniversitasTerbuka.

Depdiknas. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti.

Fauzatul Ma‟rufah Rohmanurmeta, Sri Budyartati, Arni Gemilang Harsanti, Candra Dewi, Dian Permatasari Kusuma Dayu, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016). h. 4-6

Freire, Paulo. 2000. *Politik Pendidikan: Kebudayaan*, Kekuasaan, dan Pembebasan. Yogyakarta: Pustaka pelajar dan Read.

Harsiati, Titik. 2013. *Assesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hermawan, Herry. 2012. *Keterampilan Menyimak yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Guntur H. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.

Pabumbun,A. R. dan Dalle, A., *"Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas IX SMAN 11 Makassar"*, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra Vol. 1, No. 2, 2017. h. 88-94.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Yeti Mulyati, Isah Cahyani. 2019. *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

.